

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MENGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PKn UNTUK SISWA KELAS II SD N 1 BLUTO SUMENEP



Oleh

Dr. Mukhlishi, M.Pd NIDN. 0712128503
Suluh Mardika Alam, M.Hum 0704048404

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
STKIP PGRI SUMENEP
JUNI 2022

**HALAMAN PENGESAHAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN
SKEMA PENELITIAN PEMULA**

Judul Penelitian : PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PKn UNTUK SISWA KELAS II SD N 1 BLUTO SUMENEP

Ketua Peneliti

a. Nama lengkap : **Dr. Mukhlishi, M.Pd.I**
b. NIDN : 0712128503
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : PPKn
e. Nomor HP :
f. Alamat Surel (e-mail) : lisyi@stkipgrisumenep.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : **Suluh Mardika Alam, M.Hum**
b. NIDN : 0704048404
c. Program Studi : PPKn

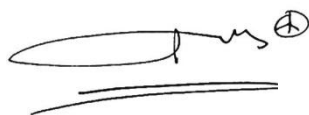
Staf pendukung penelitian : 1 orang

Mahasiswa Terlibat : 3 orang (Nur Indiyani, Dwi Andika K, Etika Putri)

Sumenep, 30 Juni 2022

Kaprodi PPKn STKIP PGRI Sumenep

Ketua Peneliti



Suluh Mardika Alam, M.Hum

NIK. 07731139

Dr. Mukhlishi, M.Pd.I

NIDN. 0712128503



Menyetujui
Ketua STKIP PGRI Sumenep

Dr. Asmoni, M.Pd

NIK.07731015

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN
PKn UNTUK SISWA KELAS II SD N 1 BLUTO

Oleh:
Dr. Mukhlisi, M.Pd.I
Suluh Mardika Alam, M.Hum

Email: lisyi@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRAK

Keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas II SDN 1 Bluto yang rendah mendorong peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana penggunaan media audio-visual dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar (2) Mengetahui apakah penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan keaktifan (3) Mengetahui apakah penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 Siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan siswa siklus I dan siklus II. Persentase kondisi awal yaitu 21,87% dengan hasil capaian siklus I 59% dan siklus II 90%. Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dengan rerata kondisi awal 26% belum memenuhi target yang ditentukan dengan rerata 65,6%. Pada siklus II dengan rerata kondisi awal 26% memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% dengan rerata 81,25%

Kata Kunci : Keaktifan, Prestasi belajar dan Media Audio-visual

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah sebagai tempat yang disediakan pemerintah dalam menangani masalah pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan ketrampilan peserta didik. Dalam dunia pendidikan juga memiliki persoalan. Khusus dalam masalah pembelajaran sendiri, dijumpai berbagai persoalan yang dirasa cukup sulit untuk siswa khususnya siswa SD. Salah satu mata pelajaran yang dianggap menyumbang permasalahan selain matematika adalah pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan atau lebih dikenal dengan singkatan PKn yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dapat secara terencana diajarkan dengan tujuan untuk pendidikan anak dan pemeliharaan hubungan dengan masyarakat dan negara. Dari segi substansi, PKn memperkaya wawasan dan membentuk kepribadian sebagai warga negara yang baik. Darmadi (2010: 30) Pendidikan Kewarganegaraan berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan diri pribadi siswa sebagai warga negara pancasilais yang mahir dalam hubungan sosial. PKn lebih banyak belajar tentang pengalaman nilai dan moral. Dalam materi ajar terdapat banyak sekali pengertian yang harus dihafalkan agar dapat dimengerti oleh siswa. Semua materi tidaklah berisi pengertian namun juga banyak mengenai sikap atau tindakan. Dalam upaya membangun sikap yang baik dalam pelaksanaan nilai dalam hidup bermasyarakat, siswa harus mempunyai dasar yang kuat tentang pengertian materi yang diajarkan guru.

Proses belajar mengajar dalam berbagai satuan pendidikan mengharapkan terciptanya suatu kondisi yang aktif antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik demi tercapainya tujuan. Suasana ini harus tetap terjaga untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Jika siswa menunjukkan perilaku aktif

dalam proses belajar mengajar maka interaksi belajar akan menyenangkan dan mempengaruhi tujuan belajar. Tujuan belajar ini terlihat saat siswa sebagai peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan serta perilaku baru sebagai akibat-akibat latihan atau pengalaman dalam hal ini akibat dari kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari prestasi belajar yang di dalamnya terdapat hasil belajar yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu.

Jihad (2008: 15) mengemukakan untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan ketrampilan. Menurut Syah (2012: 225) evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran siswa, yang bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa, dan berfungsi antara lain untuk menentukan posisi siswa dalam kelompoknya.

Peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan media yang sesuai dengan materi. Media yang dipilih guru tidak harus yang susah dicari, media yang baik dapat disiapkan sendiri oleh guru sesuai dengan kreativitas guru dalam menyiasati proses belajar mengajar yang aktif melibatkan siswa sehingga prestasi belajarnya meningkat. Media yang mudah didapat dan juga mudah bagi guru untuk mengaplikasikan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Dengan memanfaatkan visual dari gambar media, guru dapat memberi gambaran secara konkret dan suasana belajar akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas peneliti melakukan penelitian tentang “Keaktifan dan Prestasai Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Bluto pada Standar Kompetensi Membiasakan hidup bergotong royong. Kompetensi Dasar 1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong dirumah dan disekolah dan 1.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong di rumah dan di sekolah menggunakan media audio visual.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam upaya peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar PKn pada SK Membiasakan hidup bergotong royong dengan siswa kelas II SDN 1 Bluto?
2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn pada SK Membiasakan hidup bergotong royong siswa kelas II SDN 1 Bluto?
3. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada SK Membiasakan hidup bergotong royong siswa kelas II SDN 1 Bluto?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana penggunaan media audio visual dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar PKn pada SK Membiasakan hidup bergotong royong siswa kelas II SDN 1 Bluto
2. Mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan dan mengetahui keaktifan belajar PKn pada SK Membiasakan hidup bergotong royong siswa kelas siswa kelas II SDN 1 Bluto.
3. Mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan dan mengetahui keaktifan belajar PKn pada SK Membiasakan hidup bergotong royong siswa kelas II SDN 1 Bluto

Kajian Pustaka

Keaktifan

Aktifitas pembelajaran sangatlah penting. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 19) keaktifan adalah suatu kegiatan dan kesibukan. Keaktifan menurut Dimiyati (1995: 115) adalah keterlibatas intelektual-emosional siswa secara optimal dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan

psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati di antaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan kekhasan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi dll. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman 2001:98). Keaktifan yang dikemukakan oleh Mulyono (2001: 26) adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Dari pengertian menurut beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan Keaktifan adalah kegiatan siswa yang melibatkan intelektual-emosional dalam pembelajaran.

Prestasi Belajar

Hitzman (dalam Muhibbin, 2005:90) menjelaskan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Pendapat itu sejalan dengan Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan belajar merupakan unsur sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Prestasi yang di jelaskan Abdul (dalam Djamarah, 1994:21) adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil kerja, hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2009:46) yang mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu pencapaian tujuan belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19)

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pemahaman siswa yang diperoleh dari proses belajar dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu serta dapat dinyatakan dengan skor.

Media Audio-Visual

Media audio visual adalah media yang *audible* artinya dapat didengar dan media yang *visible* artinya dapat dilihat. Dalam penggunaannya media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis yang pertama, adalah media audio visual yang memiliki fungsi suara dan gambar dalam satu unit yang diberi nama media audio-visual murni seperti film (*movie*) gerak bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio-visual tidak murni. Media audio visual tidak murni ini terjadi apabila slide, *overhead projector* (OHP) dan peralatan visual lainnya diberi unsur suara dari rekaman kaset atau CD yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan

Wiharyanto (2008: 6) menjelaskan pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa. Di berbagai negara juga dikembangkan materi pembekalan nilai-nilai yang mendasari sikap dan perilaku warganegara. Oleh karena itu, Pendidikan kewarganegaraan dapat disejajarkan dengan *Civics Education* yang diberikan di berbagai negara. Pendidikan Kewarganegaraan bersifat interdisipliner (antar bidang) bukan monodisipliner, karena kumpulan pengetahuan yang membangun ilmu kewarganegaraan ini diambil dari berbagai disiplin ilmu.

Sumarsono (2007: 6-7) mengemukakan pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pendidikan kewarganegaraan, warga negara Kesatuan Republik Indonesia diharapkan mampu: memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945.

Penelitian Yang Relevan

Cossmas (2014) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan keaktifan dan Kemampuan Kognitif dalam Operasi Hitung Campuran Menggunakan Media Garis Bilangan Pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Kanisius Notoyudan Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi awal skor rata-rata keaktifan siswa sebesar 45,80 yang termasuk kategori rendah sedangkan akhir siklus II skor rata-rata keaktifan siswa sebesar 87,77 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Kondisi awal kemampuan kognitif meliputi nilai rata-rata kelas sebesar 53,43 dan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 11,12% sedangkan akhir siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 80 dan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 65,38%.

Herwanto (2015) dengan judul “Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas III A Sd Negeri Denggung” menunjukkan bahwa: 1) upkah-langaya peningkatan kerjasama dan prestasi belajar IPS Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: menyampaikan tujuan dan pentingnya kerjasama, pembagian kelompok, presentasi guru , kegiatan belajar dalam kelompok, pemberian kuis, dan pemberian penghargaan kepada siswa; 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal rata-rata skor kerjasama siswa sebesar 50,54 (sangat kurang) pada siklus I meningkat kan 61,41 (cukup baik) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 76,40 (baik); (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal rata-rata nilai ulangan siswa sebesar 65,54 dengan presentase pencapaian KKM 55,72%, pada siklus I menjadi 69,18 dengan presentase pencapaian KKM 67,86%, kemudian pada siklus II menjadi 78,04 dengan presentase pencapaian KKM 78,57%

Kustanto (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Dan Kemampuan Menyimak Isi Pengumuman Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas Iv Sdn Selomulyo” Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dalam menyimak isi pengumuman siswa kelas IV SDN Selomulyo. Hal ini nampak pada hasil

penelitian yang menunjukkan skor rata-rata minat pada kondisi awal sebesar 51,1 dan termasuk kategori sedang. Pada siklus I skor rata-rata minat sebesar 67,18 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada siklus II skor rata-rata minat sebesar 71,28 dan termasuk kategori sangat tinggi (2) penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak isi pengumuman siswa kelas IV SDN Selomulyo. Hal ini nampak pada kondisi awal rata-rata ulangan siswa sebesar 63,8 dan sebanyak 16,6% sudah mencapai KKM (72). Pada siklus I rata-rata ulangan siswa adalah 73 dan sebanyak 60% mencapai KKM. Pada siklus II rata-rata ulangan siswa adalah 83,8 dan sebanyak 96,6% mencapai KKM.

Hipotesis

1. Penggunaan media audio visual dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar SK Membiasakan hidup bergotong royong untuk siswa kelas II SDN 1 Bluto tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat.
2. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan belajar SK Membiasakan hidup bergotong royong untuk siswa kelas II SDN 1 Bluto tahun pelajaran 2021/2022.
3. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar SK Membiasakan hidup bergotong royong untuk siswa kelas II SDN 1 Bluto tahun pelajaran 2021/2022.

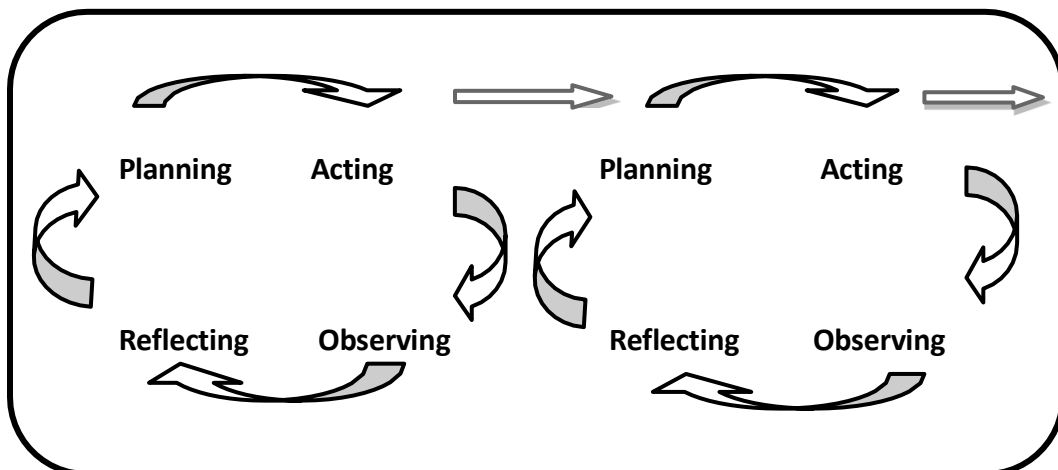
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tindakannya mengarah pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas atau ditempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (Muslich (2010: 8). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan\atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional, (Suyanto dalam Muslich (2009: 9)

Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain penelitian model Lewin. Kurt Lewin adalah ahli psikologi sosial Amerika dan yang pertama menemukan desain penelitian tindakan kelas yang dinamakan Model Kurt Lewin pada tahun (1946). Model Kurt Lewin dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi/pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*)



Setting Penelitian

Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap atau pada tahun ajaran baru 2021 bulan Agustus.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bluto. SDN 1 Bluto beralamat di Jl. Desa Bluto Kecamatan Bluto Sumenep

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Bluto tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas II SDN 1 Bluto dengan menggunakan media audio visual.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Pada penelitian ini, kegiatan pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa mengenai aspek afektif serta psikomotorik. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan keaktifan belajar dan rubrik penilaian prestasi belajar yang sudah disediakan pada pertemuan 1 setiap siklusnya

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti sehingga mendapat informasi yang lebih lengkap mengenai keaktifan dan prestasi belajar siswa.

3. Tes

Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada aspek kognitif. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa pilihan ganda. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran di akhir setiap siklus. Tes ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa.

Teknik Pengujian Instrumen

Peneliti membahas tiga hal pada teknik pengujian instrumen yaitu: uji validitas pada instrumen penelitian dan pembelajaran; uji reliabilitas pada soal evaluasi; dan indeks kesukaran pada soal evaluasi.

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini memiliki dua variabel (peubah) berdasarkan judul penelitian, yakni keaktifan belajar dan prestasi belajar. Untuk memperoleh data mengenai keaktifan belajar dan prestasi belajar digunakan beberapa teknik, di antaranya:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010). Menurut (Tatang, 2012), wawancara dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: Pertama, wawancara bebas yaitu penjawab diperkenankan untuk memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan yang ia ketahui tanpa diberikan batasan oleh pewawancara. Kedua, wawancara terpimpin yaitu pewawancara telah menyusun pertanyaan terlebih dahulu yang bertujuan untuk menggiring penjawab pada informasi-informasi yang diperlukan saja.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas. Karena peneliti tidak membuat pertanyaan terlebih dahulu, tetapi secara langsung dan mengarah pada garis besar yang ingin diketahui.

b. Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah pengamatan pencatatatan suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011: 80). Instrumen observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pengambilan data dengan menggunakan ceklis (√) pada setiap deskriptor keaktifan.

c. Tes

Tes adalah suatu alat pengukuran berupa tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan nilai sesuai pedoman yang sudah di tentukan. Jenis tes yang dipilih oleh peneliti yaitu tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda dalah tes

dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara tiga sampai lima jawaban, Widoyoko (2013: 68). Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

d. Dokumentasi

Berbagai dokumen yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, Kunandar (2011: 185). Berbagai data dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen nilai siswa. Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar

Teknik analisis data

Penelitian ini dikatakan berhasil jika ada perubahan-perubahan menuju arah kebaikan yang berkaitan dengan siswa, guru, suasana proses belajar di kelas dan perangkat pembelajaran. Perubahan yang terjadi dapat diketahui dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan yang berkaitan dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada kelas II di SDN 1 Bluto pada mata pelajaran PKn.

Penghitungan Keaktifan dan Prestasi Belajar

Kriteria keberhasilan setiap variabel akan dianalisis dengan menggunakan cara dan ketentuan sebagai berikut:

1. Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer yang membantu penelitian. Analisis data keaktifan siswa dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi awal keaktifan siswa dengan keadaan pada siklus I dan siklus II. Langkah-langkah menghitung keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Skor yang diberikan pada siswa 1 - 3. Skor 1 jika siswa tidak nampak melakukan aktivitas yang dinilai, skor 2 jika siswa cukup nampak melakukan aktivitas yang diukur berjumlah 1x, skor 3 jika siswa nampak melakukan aktivitas yang diukur berjumlah lebih dari 1x.

- b. Menghitung persentase keaktifan siswa pada tiap indikator keaktifan setiap pertemuan selama proses pembelajaran dengan menggunakan rumus:

Persentase skor indikator 1 =

$$\frac{\text{Jumlah skor keaktifan siswa indikator 1}}{\text{jumlah skor maksimum indikator 1 (24)}} \times 100\%$$

Persentase skor indikator 2 =

$$\frac{\text{Jumlah skor keaktifan siswa indikator 2}}{\text{jumlah skor maksimum indikator 2 (12)}} \times 100\%$$

Persentase skor indikator 3 =

$$\frac{\text{Jumlah skor keaktifan siswa indikator 3}}{\text{jumlah skor maksimum indikator 3 (18)}} \times 100\%$$

Setelah dalam penghitungan presentase setiap indikator, kemudian ditentukan berdasarkan kreitria sebagai berikut:

NO	Kriteria	Rentangan skor keaktifan	Rentang skor
A	Sangat aktif	81% - 100%	9
B.	Aktif	66% - 80%	12
C.	Cukup Aktif	56% - 65%	11
D.	Kurang Aktif	46% - 55%	9
E.	Sangat Kurang Aktif	< 46%	45

- c. Menghitung persentase keseluruhan skor keaktifan siswa dengan menggunakan rumus:

Persentase keseluruhan skor keaktifan

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan skor indikator 1,2, dan 3 keaktifan siswa}}{\text{jumlah skor maksimum keseluruhan skor indikator (54)}} \times 100\%$$

- d. Membandingkan tingkat keaktifan siswa berdasarkan pada kondisi awal sebelum tindakan dengan data ketika siklus I dan II untuk mengetahui penerapan media ausio-visual meningkatkan kekatifan siswa di dalam kelas.

2. Prestasi Belajar

Peneliti menggunakan soal-soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa pada setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat perestasi belajar siswa. Soal-soal evaluasi yang berupa pilihan ganda akan diujicobakan dan mendapatkan hasil valid

atau reliabel atau tidak. Selain soal evaluasi, terdapat penilaian proses pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis data prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara membandingkan kondisi awal siswa, pada siklus I dan siklus II. Langkah langkah untuk mengolah data prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil evaluasi siswa. Berikut adalah langkah langkah penyekorannya:

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

Menghitung nilai setiap siswa:

$$\frac{\text{jumlah item yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- b. Peneliti menghitung nilai rata-rata kelas dan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menghitung jumlah skor rata-rata kelas dengan menggunakan rumus

Skor rata rata kelas :

$$\frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Menghitung persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dengan menggunakan rumus :

Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- c. Membandingkan tingkat prestasi belajar siswa untuk mengetahui penerapan media audio-visual meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi membiasakan hidup bergotong royong . Perbandingan dilakukan dengan membandingkan antara data prestasi belajar kondisi awal siswa yang diperoleh dengan kondisi prestasi belajar siswa tiap akhir siklus yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi setiap akhir siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keaktifan

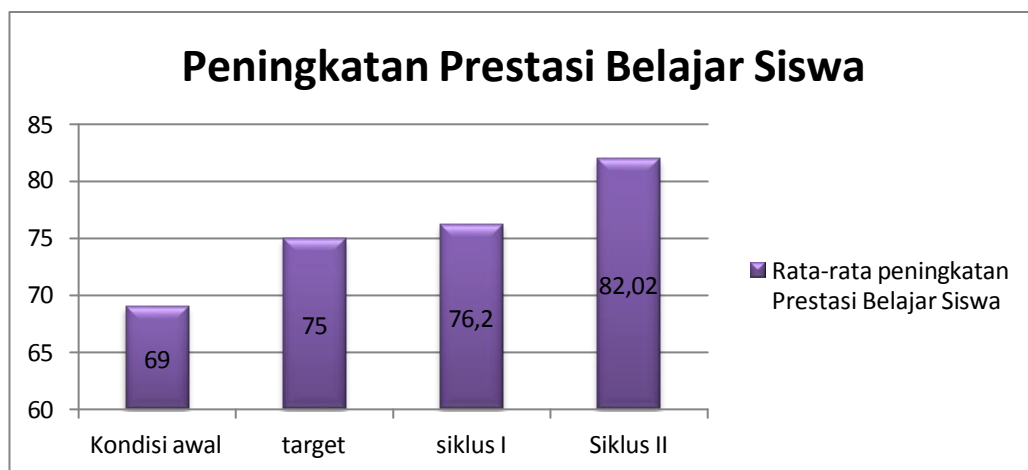
Peningkatan keaktifan yang didapatkan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dari kondisi awal dan peningkatan keaktifan siswa secara keseluruhan disetiap pertemuan pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Media Audio-visual dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa kelas II SDN 1 Bluto.



Dari tabel diagram keaktifan pada siklus I sudah melebihi presentase kondisi awal 21,87% yaitu dengan hasil capaian 59%. Pada siklus II keaktifan siswa meningkat dan memenuhi target peneliti yaitu 73,3% dengan hasil capaian 90% .

Prestasi Belajar

Data awal rata-rata nilai ulangan siswa yaitu 69 dan persentase siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 25%. Rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 76,2 dengan persentase siswa yang mencapai KKM adalah 65,6%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai siswa adalah 82,03 dan persentase siswa yang mencapai KKM adalah 81,25 %. Peningkatan prestasi siswa dapat dilihat dari grafik berikut:



Pada grafik diatas menunjukkan peningkatan prestasi belajar dari kondisi awal 69 yang terus meningkat sampai siklus I 76,2 dan siklus II 82,02. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar kelas II SD N 1 Senden.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini menggunakan media audio-visual sabagai upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa kelas II pada SDN 1 Bluto. Dalam proses pembelajaran ada beberapa langkah pembelajaran dalam RPP yang menunjukkan penggunaan media audio visual. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yaitu meliputi : (1) Siswa dibagi ke dalam kelompok; (2) Siswa melihat dan mendengarkan video yang sudah disiapkan. Setelah nyaksikan video siswa dan guru dapat bertanya jawab apabila ada siswa yang kurang mengerti; (3) Setiap kelompok mendapatkan tugas dari guru yang berhubungan dengan isi video, tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok; (4) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban di depan teman-teman; (5) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang sudah diberikan; (6) Kemudian sebagai penutup guru memberikan refleksi dan tindak lanjut kepada siswa.

Peningkatan keaktifan yang didapatkan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dari kondisi awal dan peningkatan keaktifan siswa secara keseluruhan disetiap pertemuan pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Media Audio-visual dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa kelas II SDN 1

Senden. Pada grafik diatas menunjukkan peningkatan prestasi belajar dari kondisi awal 69 yang terus meningkat sampai siklus I 76,2 dan siklus II 82,02. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar kelas II SD N 1 Senden.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Bluto dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Media audio visual dalam upaya meningkatkan Keaktifan dan prestasi belajar PKn siswa kelas II di SDN 1 Bluto dapat dilakukan dengan langkah yang tepat. Langkah-langkah tersebut meliputi : (1) Siswa dibagi ke dalam kelompok; (2) Siswa melihat dan mendengarkan video yang sudah disiapkan dengan tema keputusan bersama dan didalam menyaksikan video siswa dan guru dapat bertanya jawab apabila ada siswa yang kurang mengerti; (3) Setiap kelompok mendapatkan tugas dari guru yang berhubungan dengan isi video, tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok; (4) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban di depan teman-teman; (5) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang sudah diberikan; (6) Kemudian sebagai penutup guru memberikan refleksi dan tindak lanjut kepada siswa.
2. Penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas II di SDN Kldokan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Observasi. Konsidi awal seluruh indikator yaitu 21,87%, keaktifan siklus I yaitu 59% dan siklus II 90%. Dari siklus I belum memenuhi target. Pada siklus II keaktifan siswa meningkat dan memenuhi target penelitian yaitu 90%
3. Penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDN 1 Bluto. Dari data awal rata-rata nilai ulangan siswa yaitu 69 dan persentase siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 25%. Rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 76,2 dengan persentase siswa yang mencapai KKM adalah 65,6%. Sedangkan pada

siklus II, rata-rata nilai siswa adalah 82,03 dan persentase siswa yang mencapai KKM adalah 81,25%.

Keterbatasan

1. Waktu pembelajaran yang disediakan oleh guru tidak dapat mencakup semua materi pada setiap pertemuan. Sehingga harus mengambil jam pelajaran selanjutnya yaitu SBK. Oleh sebab itu, peneliti harus memperhatikan alokasi waktu dalam perencanaan pembelajaran.
2. Penilaian afektif dan psikomotorik tidak dapat dicantumkan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan jumlah observer.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Perlu memperhatikan waktu dan perlu kesiapan menyiapkan alat dan media yang digunakan untuk mengajar agar dalam mengajar waktu tidak terbuang sia-sia. Seperti speaker, viewer, LCD, dan laptop.
2. Bagi Guru
 - a. Guru sebaiknya memberikan aturan saat akan melakukan tanya jawab agar siswa dapat menjawab dengan baik dan tidak rebut.
 - b. Pentingnya memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mengajar agar tidak mengganggu pelajaran sesudahnya.
3. Bagi Sekolah
Media audio visual sebaiknya tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran PKn saja, tetapi bisa untuk mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Darmadi, Hamid. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, M.N. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Wiharyanto, K. (2008). *Pendidikan kewarganegaraan berdasarkan nilai-nilai pancasila*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Sumarsono (2007). *Pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia.
- Cossmas (2014). *Peningkatan keaktifan dan Kemampuan Kognitif dalam Operasi Hitung Campuran Menggunakan Media Garis Bilangan Pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Kanisius Notoyudan*. Yogyakarta: Sanata Dharma
- Herwanto Agus (2015). *Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas III A Sd Negeri Deggung*. Yogyakarta: Sanata Dharma
- Kustanto (2014). *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Menyimak Isi Pengumuman Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas IV Sdn Selomulyo*: Sanata Dharma
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, (2011). *Media Pembelajaran: sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Widoyoko, Eko Putro. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lampiran 1
Daftar presensi seminar

Lampiran 2
Foto kegiatan seminar

